



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Banyaknya media yang bermunculan saat ini merupakan pengaruh dari kemajuan teknologi yang semakin pesat. Media komunikasi massa semakin canggih dan kompleks, terutama kekuatannya dalam menjangkau komunikan. Menurut Mulyana (2000 h. 83) komunikasi massa merupakan komunikasi yang menggunakan media massa baik cetak, atau orang yang dilembagakan, yang ditunjukan pada sejumlah orang yang tersebar, heterogen dan anonym. Keberadaan media massa sudah menjadi bagian dari kebutuhan manusia. Apapun bentuknya komunikasi massa akan terus menerus memegang peran penting dalam kehidupan masyarakat. Komunikasi massa kini semakin menjadi bagian indera bagi kita dalam kehidupan. Komunikasi massa memberi sarana untuk mengambil keputusan dan membentuk opini yang bisa digunakan untuk lebih memahami diri mereka sendiri.

Seiring perkembangan zaman, media massa berkembang pula dalam bentuk online. Media online sendiri memiliki keunggulan yakni menyajikan berita realtime dan akses berita yang cepat. Menurut Yunus (2010, h. 32-33) media online terbilang praktis karena kemudahan untuk mendapatkan berita dan informasinya, kapan saja bila diinginkan media online dapat dibuka dan dibaca sejauh didukung oleh fasilitas teknologi internet. Handphone yang memiliki fasilitas koneksi internet, komputer

yang memiliki sambungan internet baik di perkantoran atau di rumah, dan dapat pula di warung internet.

Dengan media online, informasi dari belahan dunia manapun dapat diperoleh. Kecepatannya yang tinggi dalam memberikan informasi, membuat media online banyak digunakan oleh masyarakat pada saat ini. Keberadaan media online tidak terbatas ruang dan waktu sehingga penggunaanya dapat menggunakan dimanapun dan kapanpun yang mereka kehendaki. Sebagai media massa, media online juga menggunakan kaidah-kaidah jurnalistik dalam sistem kerja mereka. Pada saat ini, media online menjadi alternatif lain untuk memenuhi kebutuhan informasi khalayaknya. Tren pembaca berita telah berubah dari cetak ke media online. Terkait hal ini portal berita lokal juga menjadi salah satu kunci tren tersebut.

Di sisi lain, jurnalisme online menimbulkan beberapa asumsi yang salah bagi para wartawannya sendiri. Kecenderungan *cyber-journalist* yang hanya mengedepankan keunggulan dari sisi kecepatan sehingga berita hanya bersifat cepat atau *breaking news* tanpa disertai muatan analitis. Sering kali kita temukan berita yang disajikan hanya berdasar info yang masih simpang siur, jelas sekali bertentangan dengan elemen dasar jurnalisme yang kewajiban utamanya adalah memberitakan kebenaran. Isinya pun bukan berdasarkan verifikasi data yang jelas sehingga informasi yang diberikan belum tahu kejelasan benar-salahnya. Kode etik bagi para wartawan online pun sering menjadi pergunjangan.

Bill Kovach (2006 h. 27) dalam bukunya *Sembilan Elemen Jurnalisme* mengatakan bahwa tugas media berita adalah memberikan kepada publik apa yang

mereka perlukan untuk menemukan kebenaran bagi diri mereka sendiri bersama jalannya waktu. Maksudnya, tugas dari media jurnalistik adalah menyajikan informasi yang berisi kebenaran yang objektif dan tidak dibuat-buat sehingga publik sebagai pembaca mendapat informasi yang sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi. Penyajian informasi yang berisi kebenaran ini nantinya akan memberikan bukti kepada publik seiring berjalannya waktu.

Selain itu Kovach juga memaparkan sembilan elemen yang harus diikuti jika menjadi dan sebagai seorang jurnalis.

1. Kewajiban pertama jurnalisme adalah pada kebenaran

Kewajiban para jurnalis adalah menyampaikan kebenaran, sehingga masyarakat bisa memperoleh informasi yang mereka butuhkan. Bentuk “kebenaran jurnalistik” disini bukan sekadar akurat dan diambil dari hasil penelusuran suatu peristiwa saja, namun merupakan bentuk kebenaran yang praktis dan fungsional. Kebenaran jurnalistik bukan kebenaran mutlak dan bersifat hasil akhir, tetapi, merupakan suatu proses menyortir yang berkembang mulai bagaimana cerita berawal, menganalisis perkembangan informasi berdasarkan interaksi antara publik, menentukan sumber berita yang valid, dan menyajikan pemberitaan jurnalistis dalam waktu tertentu.

2. Loyalitas pertama jurnalisme adalah kepada warga (citizens)

Organisasi pemberitaan dituntut melayani berbagai kepentingan yaitu meliputi: lembaga komunitas, kelompok kepentingan lokal, perusahaan induk, pemilik saham, pengiklan, dan banyak kepentingan lain. Semua itu harus dipertimbangkan

oleh organisasi pemberitaan yang sukses. Namun, kesetiaan pertama harus diberikan kepada warga (citizens). Ini adalah implikasi dari perjanjian dengan publik. Komitmen kepada publik harus profesional. Kesetiaan pada publik ini adalah makna dari independensi jurnalistik. Independensi adalah bebas dari semua kewajiban, kecuali kesetiaan terhadap kepentingan publik. Jadi, jurnalis yang mengumpulkan berita tidak sama dengan karyawan perusahaan biasa, yang harus mendahulukan kepentingan atasannya. Jurnalis memiliki kewajiban sosial, yang dapat mengalahkan kepentingan langsung atasannya pada waktu-waktu tertentu, dan kewajiban ini justru adalah sumber keberhasilan finansial atasan mereka.

3. Esensi jurnalisme adalah disiplin verifikasi

Yang membedakan antara jurnalisme dengan hiburan (entertainment), propaganda, fiksi, atau seni, adalah disiplin verifikasi. Hiburan dan infotainment berfokus pada apa yang paling bisa memancing perhatian. Propaganda akan menyeleksi fakta atau merekayasa fakta, demi tujuan sebenarnya, yaitu persuasi dan manipulasi. Sedangkan jurnalisme berfokus utama pada apa yang terjadi, seperti apa adanya.

Disiplin verifikasi tercermin dalam praktik-praktik seperti mencari saksi-saksi peristiwa, membuka sebanyak mungkin sumber berita, dan meminta komentar dari banyak pihak. Disiplin verifikasi berfokus untuk menceritakan apa yang terjadi sebenar-benarnya. Dalam kaitan dengan apa yang sering disebut sebagai “obyektivitas” dalam jurnalisme, maka yang obyektif sebenarnya bukanlah jurnalisnya, tetapi metode yang digunakannya dalam meliput berita. disiplin verifikasi juga harus meliputi prinsip intelektual dalam ilmu peliputan, yaitu: 1)

Jangan menambah-nambahkan sesuatu yang tidak ada; 2) Jangan mengecoh audiens; 3) Bersikap transparan sedapat mungkin tentang motif dan metode Anda; 4) Lebih mengandalkan pada liputan orisinal yang dilakukan sendiri; 5) Bersikap rendah hati, tidak menganggap diri paling tahu.

4. Jurnalis harus tetap independen dari pihak yang mereka liput

Jurnalis harus tetap independen dari faksi-faksi. Independensi semangat dan pikiran harus dijaga wartawan yang bekerja di ranah opini, kritik, dan komentar. Jadi, yang harus lebih dipentingkan adalah independensi, bukan netralitas. Jurnalis yang menulis tajuk rencana atau opini, tidak bersikap netral. Namun, ia harus independen, dan kredibilitasnya terletak pada dedikasinya pada akurasi, verifikasi, kepentingan publik yang lebih besar, dan hasrat untuk memberi informasi. Penting bagi insan jurnalistik untuk menjaga semacam jarak personal, agar jurnalis dapat melihat segala sesuatu dengan jelas dan membuat penilaian independen. Sekarang ada kecenderungan media untuk menerapkan ketentuan “jarak” yang lebih ketat pada jurnalisnya. Misalnya, mereka tidak boleh menjadi pengurus parpol atau konsultan politik politisi tertentu.

5. Jurnalis harus melayani sebagai pemantau independen terhadap kekuasaan

Jurnalis harus bertindak sebagai pemantau independen terhadap kekuasaan. Wartawan tak sekedar memantau pemerintahan, tetapi semua lembaga kuat di masyarakat. Pers percaya dapat mengawasi dan mendorong para pemimpin agar mereka tidak melakukan hal-hal buruk, yaitu hal-hal yang tidak boleh mereka

lakukan sebagai pejabat publik atau pihak yang menangani urusan publik. Jurnalis juga mengangkat suara pihak-pihak yang lemah, yang tak mampu bersuara sendiri.

6. Jurnalisme harus menyediakan forum bagi kritik maupun komentar dari publik

Apapun media yang digunakan, jurnalisme haruslah berfungsi menciptakan forum di mana publik diingatkan pada masalah-masalah yang benar-benar penting, sehingga mendorong warga untuk membuat penilaian dan mengambil sikap. Maka, jurnalisme harus menyediakan sebuah forum untuk kritik dan kompromi publik. Demokrasi pada akhirnya dibentuk atas kompromi. Forum ini dibangun berdasarkan prinsip-prinsip yang sama sebagaimana halnya dalam jurnalisme, yaitu: kejujuran, fakta, dan verifikasi. Forum yang tidak berlandaskan pada fakta akan gagal memberi informasi pada publik. Sebuah perdebatan yang melibatkan prasangka dan dugaan semata hanya akan menimbulkan kemarahan dan emosi warga. Perdebatan yang hanya mengangkat sisi-sisi ekstrem dari opini yang berkembang, tidaklah melayani publik tetapi sebaliknya justru mengabaikan publik. Yang tak kalah penting, forum ini harus mencakup seluruh bagian dari komunitas, bukan kalangan ekonomi kuat saja atau bagian demografis yang menarik sebagai sasaran iklan.

7. Jurnalisme harus berupaya membuat hal yang penting itu menarik dan relevan

Tugas jurnalis adalah menemukan cara untuk membuat hal-hal yang penting menjadi menarik dan relevan untuk dibaca, didengar atau ditonton. Singkatnya, jurnalis harus memiliki tujuan yang jelas, yaitu menyediakan informasi yang dibutuhkan orang untuk memahami dunia, dan membuatnya bermakna, relevan,

dan memikat. Dalam hal ini, terkadang ada godaan ke arah infotainment dan sensasionalisme.

8. Jurnalis harus menjaga agar beritanya komprehensif dan proporsional

Jurnalisme itu seperti pembuatan peta modern. Ia menciptakan peta navigasi bagi warga untuk berlayar di dalam masyarakat. Maka jurnalis juga harus menjadikan berita yang dibuatnya proporsional dan komprehensif. Dengan mengumpamakan jurnalisme sebagai pembuatan peta, kita melihat bahwa proporsi dan komprehensivitas adalah kunci akurasi. Kita juga terbantu dalam memahami lebih baik ide keanekaragaman dalam berita.

9. Jurnalis memiliki kewajiban untuk mengikuti suara nurani mereka

Setiap jurnalis, dari redaksi hingga dewan direksi, harus memiliki rasa etika dan tanggung jawab personal, atau sebuah panduan moral. Terlebih lagi, mereka punya tanggung jawab untuk menyuarakan sekuat-kuatnya nurani mereka dan membiarkan yang lain melakukan hal yang serupa. Agar hal ini bisa terwujud, keterbukaan redaksi adalah hal yang penting untuk memenuhi semua prinsip jurnalistik. Mereka yang bekerja di organisasi berita harus mengakui adanya kewajiban pribadi untuk bersikap beda atau menentang redaktur, pemilik, pengiklan, dan bahkan warga serta otoritas mapan, jika keadilan dan akurasi mengharuskan mereka berbuat begitu.

Dengan adanya sembilan elemen tersebut, wartawan haruslah memahami sebenarnya bukan hanya diperlukan pengetahuan dan kode etik seorang wartawan saja, tetapi juga bagaimana langkah-langkah seorang wartawan dalam meliput dan

menyiarkan beritanya juga harus dipahami. Pada akhirnya, wartawan mampu memberikan fakta yang benar dan tepat kepada masyarakat.

TRIBUNnews.com adalah salah satu portal berita online yang menyajikan berita-berita nasional, regional, internasional, olahraga, ekonomi dan bisnis, serta seleb dan lifestyle. Situs berita ini merupakan suatu divisi koran daerah Kompas, TRIBUNnews didukung oleh reporter yang bertempat di Jakarta. Situs berita ini, menyediakan berbagai macam berita yang terjadi baik itu berita lokal, nasional, hingga internasional secara aktual dan cepat. TRIBUNnews menyediakan wadah bagi masyarakat untuk ikut serta dalam berbagi informasi ataupun menyampaikan gagasan dan pengalaman empiris yang bermanfaat bagi kehidupan bangsa melalui dua rubrik Tribunnews, yaitu Tribuners dan Citizen Reporter. Selain sebagai situs berita online yang menyediakan *electronic paper (e-paper)* sebagai replika dari koran edisi cetak, TRIBUNnews juga menyediakan berita dalam bentuk digital paper, yaitu koran yang terbit secara online dalam format digital. TRIBUNnews juga mengelola forum diskusi serta beberapa komunitas online, seperti melalui Facebook, Twitter, dan Google+. Sesuai dengan perkembangan zaman, TRIBUNnews juga menyediakan *TRIBUNnews mobile* dengan alamat *m.tribunnews.com*, sehingga memudahkan para pembaca dan memungkinkan untuk memperoleh berita dimanapun dan kapanpun. Portal Berita TRIBUNnews.com sendiri menurut survey Alexa menempati posisi tiga besar setelah Detik.com dan Kompas.com.

Sebagai Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Program Studi Jurnalistik, menjalankan proses praktek kerja lapangan di sebuah perusahaan media merupakan

hal yang esensial untuk mengetahui secara langsung cara kerja reporter di lapangan. TRIBUNnews.com dirasa menjadi salah satu perusahaan penyedia informasi online yang tepat sebagai lokasi magang dan memperoleh pengalaman kerja dalam studi jurnalistik. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis memilih media online tersebut agar terdidik sebagai wartawan yang baik dan profesional.

1.2 Maksud dan Tujuan Kerja Magang

Tujuan dari kerja magang ini adalah salah satu bentuk aplikasi terhadap pelajaran-pelajaran yang telah penulis dapatkan selama di bangku kuliah. Penulis menjadi seorang wartawan dari sebuah harian media massa online TRIBUNnews.com untuk rubrik metropolitan yang meliputi regional Ibu kota Jakarta. Melalui praktek kerja magang ini, penulis memiliki harapan besar untuk memperdalam ilmu jurnalistik. Terlebih penulis berharap dan berusaha menjadi seorang wartawan yang mempunyai karakter tersendiri dalam menulis berita, sehingga para pembaca dapat mudah mengerti setiap berita yang penulis sampaikan.

1.3 Waktu dan Prosedur Kerja Magang

1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kerja Magang

Selama dua bulan mulai dari tanggal 10 April hingga 30 Mei, penulis melakukan kerja magang di harian media massa online TRIBUNnews.com. Selama melakukan kegiatan kerja magang, penulis tidak hanya mendapatkan tugas liputan, tetapi juga mendapatkan pengajaran-pengajaran penting dari wartawan-wartawan

senior di TRIBUNnews.com untuk menjadi seorang wartawan yang baik dan profesional.

1.3.2 **Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang**

Berikut ini adalah prosedur yang harus dilakukan mahasiswa dalam melaksanakan kerja magang :

1. Mahasiswa mencari perusahaan yang akan dituju untuk pelaksanaan kerja magang. Perusahaan yang dituju harus sesuai dengan jurusan yang diambil mahasiswa.
2. Mahasiswa mengajukan surat lamaran kerja magang, CV, transkrip nilai, dan surat pengantar kerja magang oleh kampus, serta portofolio tugas yang pernah dibuat semasa perkuliahan kepada perusahaan yang dituju.
3. Mahasiswa harus aktif dalam menghubungi HRD perusahaan yang dituju. Semakin banyak *follow up* ke perusahaan yang dituju, semakin besar penerimaan kerja magang.
4. Mahasiswa datang langsung ke redaksi harian media massa online TRIBUNnews.com untuk menyertakan surat lamaran kerja magang, CV, transkrip nilai, dan surat pengantar kerja magang oleh kampus, serta portofolio tugas yang pernah dibuat oleh mahasiswa semasa mengikuti perkuliahan kepada perusahaan TRIBUNnews.com.
5. Mahasiswa diberikan surat pengantar untuk redaksi TRIBUNnews.com. Surat pengantar tersebut menyatakan bahwa mahasiswa akan melakukan kerja magang di redaksi tersebut.

6. Mahasiswa mendapatkan Form Kartu Kerja Magang, Form Penilaian Kerja Magang, Form Kehadiran Kerja Magang, dan Form Laporan Realisasi Kerja Magang dari universitas setelah memperlihatkan surat penerimaan kerja magang di harian media massa online TRIBUNnews.com.
7. Mahasiswa melakukan kerja magang dan melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh redaksi, tentunya dibawah bimbingan Rahmad Hidayat selaku pembimbing lapangan dan koordinasi liputan.
8. Setelah kerja magang yang dilakukan mahasiswa selesai, lalu mahasiswa menyerahkan hasil penilaian kerja magang dari redaksi kepada universitas.
9. Mahasiswa melakukan konsultasi dan bimbingan kepada dosen pembimbing, Ambang Priyonggo untuk membuat laporan kerja magang.
10. Setelah selesai membuat laporan hasil kerja magang, kemudian hasil tersebut diberikan kepada Rahmad Hidayat selaku pembimbing lapangan.

Redaksi memberikan surat persetujuan laporan kerja magang yang ditandatangani oleh pembimbing lapangan untuk diserahkan kepada universitas. Laporan yang disetujui oleh pembimbing, Ambang Priyonggo, selanjutnya dipresentasikan pada saat ujian kerja magang.